

# GAYA BAHASA SARKASME PADA FILM *YOWIS BEN THE SERIES 1* KARYA GEA REXY: PENDEKATAN SETILISTIKA

Diana Malinda<sup>1\*</sup>, Suryani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nurul Huda OKU Timur

[dianamalinda26@gmail.com](mailto:dianamalinda26@gmail.com)

[suryani@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:suryani@stkipnurulhuda.ac.id)

## Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada film *Yowis Ben The Series 1* karya Gea Remy. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis isi dengan data kualitatif. Pendekatan pada kajian ini adalah pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika digunakan untuk analisis yang dilakukan secara lebih konkret dan digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks bahasa tertentu. Sumber data pada kajian ini berupa film *Yowis Ben The Series 1* karya Gea Remy. Pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Analisis data pada kajian ini sejalan dengan metodenya yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan gaya bahasa sarkasme yaitu: sarkasme sifat, sarkasme tindakan, dan sarkasme sebutan. Data yang ditemukan berjumlah 22 data terdiri dari: 9 data sarkasme sifat, 1 data sarkasme tindakan, 12 data sarkasme sebutan. Hasil analisis juga menunjukkan terdapat gaya bahasa sarkasme yang tidak ada dalam film yaitu: sarkasme hasil dari tindakan dan sarkasme himbauan.

**Kata Kunci:** Film, Gaya bahasa, dan Sarkasme

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari bahasa karena setiap manusia dapat menyampaikan isi pikiran atau perasaannya melalui bahasa. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan sebab keduanya berkembang secara bersamaan. Menurut Yanti (dikutip oleh Lase, 2021:42), bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk menyampaikan sesuatu yang dipikirkan antara satu sama lain. Bahasa dapat berfungsi jika memiliki suatu ide yang diungkapkan melalui komunikasi yang beraneka ragam. Bahasa bukan saja sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai suatu alat untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat terlepas dari gaya bahasa. Menurut Keraf (dikutip oleh Handono, 2018: 98), gaya bahasa adalah kemampuan dan keahlian seseorang untuk mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa banyak digunakan oleh seseorang untuk menambah suatu nilai keindahan pada karya seni yang telah diciptakan sehingga dapat dirasakan oleh pendengar ataupun pembaca karya seni tersebut. Menurut Keraf (dikutip oleh Cahyo dkk, 2020:10), sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme digunakan untuk menghina atau mencemooh orang dengan tujuan mendapatkan suatu kepuasan tertentu yang ada dalam diri seseorang. Sarkasme memiliki arti "berbicara dengan kepahitan" sehingga kata-kata yang digunakan cenderung akan menyakiti hati seseorang yang menjadi lawan bicara karena memiliki makna kurang enak didengar.

Gaya bahasa yang pada hakikatnya keahlian menggunakan kata-kata secara indah, tetapi secara khusus terdapat beberapa pengecualian yakni salah satu contohnya adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme yang cenderung mengandung kepahitan. Hal yang mengejutkan adalah dewasa ini cukup banyak karya sastra yang menggunakan gaya bahasa sarkasme dan cukup populer di kalangan penikmatnya. Penggunaan bahasa kasar tersebut salah satunya terdapat dalam film *Yowis Ben The Series 1*. Film ini dirilis pada tahun 2018 yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan merupakan hasil karya Gea Remy. Film ini dikemas dengan menggunakan bahasa Jawa khas Malang, Jawa Timur yang kesannya memang terdengar agak kasar dari pada bahasa Jawa Tengah.

Di dalam film ini terdapat banyak umpatan dan kata-kata kasar yang keluar dari mulut para pemainnya. Bahkan penggunaan sarkasme pada film ini juga diucapkan sebagai suatu bentuk menghina dan merendahkan seseorang. Penggunaan bahasa kasar tersebut dimunculkan karena latar belakang dalam sebuah film remaja yang bergenre komedi mengusung tempat kampung Warna-Warni yang terkenal sebagai kampung kumuh dengan berbagai macam permasalahan yang ada di dalam film, sehingga memunculkan berbagai macam kata-kata umpatan yang terbilang kasar dalam suatu film tersebut.

Saat ditonton secara sekilas film ini mengusung gaya bahasa sarkasme yang cukup dominan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan berupa apakah dengan gaya bahasa sarkasme yang dominan akan mengurangi unsur keindahan karya sastra? Bagaimanakah gaya bahasa saarkasme yang terdapat di dalam film ini? Bagaimana gaya bahasa sarkasme ini bisa berterima di kalangan masyarakat Indonesia?

Pertanyaan-pertanyaan di atas menjadikan kajian kali ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan kajian ini kita akan melihat bagaimana bentuk dan peran gaya bahasa sarkasme ini berperan dalam film? Mengapa dengan gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam film ini tidak mengurangi unsur keindahan karya sastra mengingat film ini cukup populer di kalangan penikmat sastra (film).

Sebagaimana kajian sebelumnya yang juga mengangkat topik yang sama dengan objek yang serupa yakni film, dengan judul kajian *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film The Raid: Berandal* yang dilakukan oleh Dwi Fitri Ariyanto pada tahun 2017. Di mana hasil kajiannya meunjukkan data temuan berupa penggunaan gaya bahasa sarkasme dengan temuan 23 kutipan data, 13 kata, 2 kalimat yang termasuk dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme. Objek kajian yang terdapat dalam film *The Raid* adalah gaya bahasa bermakna kasar, cacian, umpatan, serta makian ditandai dengan ekspresi/ mimik tokoh atau pelaku yang mengucapkannya dan nada ucapan tokoh atau pelaku yang terkesan tinggi dan menegaskan apa yang diucapkan oleh tokoh atau pelaku tersebut. Hal yang paling relevan dalam kajian ini adalah analisis gaya bahasa sarkasme dirasa cukup berterima dengan genre filmnya yakni aksi.

Pada kajian kali ini penulis memilih objek film dengan genre yang berbeda. Tema dan penggambaran lingkungan yang juga sangat jauh berbeda tetapi memunculkan suatu kebebasan dalam berkomunikasi tanpa memandang perasaan seseorang yang tertuang dalam bentuk gaya bahasa sarkasme. Film tersebut menggambarkan suatu pergaulan generasi milenial yang ada pada saat sekarang dengan tutur kata yang mengikuti tren tanpa mengetahui makna kata yang telah diucapkan. Berlandaskan uraian di atas, maka penulis mengadakan kajian dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Yowis Ben The Series 1* Karya Gea Remy.

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu peranan penting dalam sebuah kajian. Metode sebagai penentu tercapai atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Menurut Arikunto (2014:18), metode adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data kajiannya. Kajian ini menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan data secara sistematis. Sebagaimana dikatakan oleh Weber (dalam Eryanto, 2011:15) "Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat seperangkat intervensi yang valid dari teks". Metode ini digunakan karena kajian ini bersifat kualitatif yang datanya berupa kata-kata atau kalimat bukan berupa angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif penulis mendapat gambaran yang jelas tentang bentuk dan makna pada penggunaan gaya bahasa sarkasme pada film *Yowis Ben The Series 1*.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:90), pendekatan stilistika adalah suatu pendekatan yang secara lebih konkret digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks dan ragam bahasa tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini adalah dokumentasi, teknik simak, dan catat. Teknik analisis isi mengikuti jenis data data kualitatif yang digunakan oleh peneliti ini menurut Huberman (dalam Sugiyono, 2019:246-253) dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Hasil**

Sejalan dengan masalah pada bagian latar belakang maka pada bagian hasil ditampilkan hasil analisis berupa bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam pada film *Yowis Ben The Series 1* karya Gea Rexy. Berdasarkan hasil reduksi data gaya bahasa sarkasme yang ditemukan kemudian dibedakan menjadi beberapa jenis bentuk atau wujud yaitu sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dan tindakan, sarkasme himbauan, serta sarkasme sebutan. Berikut akan dijabarkan tabel hasil temuan gaya bahasa sarkasme ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Sarkasme Sifat pada Film *Yowis Ben The Series 1***

No	Temuan	Sumber Temuan	Hasil Analisis
1.	Bayu : “ <i>Sek sek sek, tapi kok sek tetep larang yo?</i> ” Kamidi : “ <i>Ora wes to. Dasar wong <b>pekok</b></i> ”	Episode: 1 Menit: 14:33	Pekok (Jawa)= bodoh (kata sifat)
2.	Satpam Dono: “ <i>Eh ngopo kon cekel-cekel iku terus cium-cium tangan iku lo? <b>Gilani</b> ngerti gak sih</i> ” Doni : “ <i>Latihan pak</i> ”	Episode: 1 Menit: 14:51	Gilani (Jawa)= menjijikkan (kata sifat)
3.	Cak Jon: “ <i>Bayu kan kepengen sepedah motor dino iki dek e ulang tahun dadi tak tumbasno</i> ” Cak Kartolo: “ <i>Sepedah motor</i> ” Cak Jon: “ <i>Heeh kenalpot</i> ” Cak Wito: “ <i>Heh kon iku <b>gendeng</b> ta jon, ulang tahun kok dikado kenalpot iku ki opo</i> ”	Episode: 2 Menit: 04:17	Gendeng (Jawa)= gila (kata sifat)
4.	Doni: “ <i>Pak permisi, semburane ono seng salah pak</i> ” Ayah Aliyah: “ <i>Semburan-semburan <b>gendeng</b></i> ” Aliyah: “ <i>Makane jangan kesini bapakku galak don, uwes pak</i> ”	Episode: 3 Menit: 20:23	Gendeng (Jawa)= gila (kata sifat)

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Sarkasme Tindakan pada Film *Yowis Ben The Series 1***

No	Temuan	Sumber Temuan	Hasil Analisis
1.	Cak Jon : “ <i>Bay rene</i> ” Bayu : “ <i>Iyo cak, iki lo cak</i> ” Cak Jon : “ <i>Bahas opo sih?</i> ” Bayu : “ <i>Iki lo masalah kelambi <b>nyocot</b> ae, wes gak popo ayok</i> ”	Episode: 1 Menit: 19:57	Nyocot (Jawa)= banyak bicara

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Sarkasme Sebutan pada Film *Yowis Ben The Series 1***

No	Temuan	Sumber Temuan	Hasil Analisis
1.	Teman Sekolah: “ <i>Sekolah opo gerak jalan rek</i> ”	Episode: 1 Menit: 03:33	Jancok= sialan/ keparat

	Doni: "Oh <b>jancok</b> " Bayu: "Mentang-mentang gowo sepedah motor kon"		
2.	Doni: "Eh kon kabeh gak ono puas-puase ngenyek Bayu, timbang mbok kekne Bayu spione gaweyen ngoco <b>cok</b> " Roy: " <b>Cok</b> wes ganteng kok, ayo ngarep wae"	Episode: 2 Menit: 02:56	Cok berasal dari kata jancok memiliki makna sialan/ keparat
3	Suporter Bola: "Loh mas gak sido ngantri?" Bayu: "Loh ngantri opo mas? Wong ora ono pertandingan kok, iki mau kumpul-kumpul neng kene misal neng café larang" Doni: "Iyo" Suporter Bola: " <b>Jancok</b> "	Episode: 3 Menit: 08:01	Cok berasal dari kata jancok memiliki makna sialan/ keparat
4	Bayu: "Oh aku ngerti awakmu sampek maju-maju neng kene, awakmu pengen menyentuh raiku seng fluffy iki kan ya" Roy: "Eh eh eh koe <b>jancok</b> gilani"	Episode: 3 Menit: 21:28	Jancok= sialan/ keparat

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga bentuk gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa tersebut meliputi sarkasme sifat, sarkasme tindakan, dan sarkasme sebutan. Penyajian data hasil analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam film *Yowis Ben The Series 1* karya Gea Rexy adalah sebagai berikut.

### 1. Sarkasme Sifat

Sarkasme sifat pada film *Yowis Ben The Series 1* merupakan suatu perkataan kasar yang dikatakan para pemain film tersebut secara langsung atas sifat buruk yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga tujuan dari pengucapan sarkasme sifat ini untuk memberikan suatu penggambaran atas sifat negatif yang dimiliki dan digunakan seseorang sebagai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Berikut kutipan percakapannya.

Bayu: "Sek sek sek, tapi kok sek tetep larang yo?"  
Kamidi: "Ora wes to. Dasar wong **pekok**"

(Data 1, Rexy eps 1 menit 14:33)

Kutipan di atas terdapat bentuk sarkasme sifat yakni adanya penggunaan kata "**pekok**" yang merujuk pada makna bodoh. Kata bodoh itu sendiri dalam KBBI *online* tergolong ke dalam kategori kata sifat. Penggunaan kata sifat pada dialog ini digunakan dalam kategori kelas kasar yang sesuai dengan teori sarkasme sifat yaitu bentuk kata kasar yang dikatakan dalam wujud sifat seseorang. Sarkasme sifat pada dialog di atas dikatakan oleh tokoh Kamidi yang ditujukan terhadap tokoh Bayu.

Hal itu terjadi di pagi hari saat tokoh Kamidi menawarkan jasa becak miliknya kepada tokoh Bayu saat ingin pulang dari pasar. Penawaran tokoh Kamidi itu awalnya ditolak oleh tokoh Bayu karena harga yang diberikan cukup mahal, tetapi penolakan tersebut tidak membuat Kamidi menyerah dan justru memunculkan ide liciknya dengan menipu tokoh Bayu melalui kata-kata yang diucapkannya. Ide licik Kamidi itu berhasil membuat Bayu percaya dengan mau menaiki becak Kamidi sesuai harga jasa becak yang sudah mereka sepakati. Bentuk kepercayaan tokoh Bayu itu membuat tokoh Kamidi senang dan puas dengan keberhasilan menjalankan ide liciknya sembari mengatakan perkataan kasar "**pekok**" ketika Bayu sudah duduk di atas becak membelakangi tokoh Kamidi.

Kata kasar "**pekok**" itu merupakan suatu perkataan yang mengandung kepahitan dan sesuai dengan ciri-ciri sarkasme maksudnya apabila perkataan kasar tokoh Kamidi itu dapat didengar jelas oleh Bayu, maka kata tersebut akan sulit untuk diterima oleh hati atau perasaan sehingga dapat menyebabkannya

tokoh Bayu tersinggung atas perkataan kasar yang ditujukan kepadanya.

*Satpam Dono: "Eh ngopo kon cekel-cekel iku terus cium-cium tangan iku lo? Gilani ngerti gak sih"*  
(Data 2, Rexy eps 1 menit 14:51)

Kedua kutipan di atas didapati bentuk sarkasme sifat yakni adanya penggunaan kata "*gilani*" yang merujuk pada arti menjijikkan. Kata menjijikkan itu dalam KBBI *online* tergolong ke dalam bentuk kata sifat. Penggunaan kata sifat pada dialog di atas digunakan dalam golongan kata kasar yang sesuai dengan teori sarkasme sifat yaitu bentuk kata kasar yang dikatakan dalam wujud sifat seseorang.

Data ke 2 sarkasme sifat dalam dialog di atas dikatakan oleh tokoh Satpam Dono yang ditujukan terhadap tokoh Doni dan Bayu ketika sedang latihan untuk mengungkapkan perasaannya terhadap wanita yang dia sayangi saat berada di halaman parkir sekolah. Melihat latihan yang dilakukan tokoh Doni dengan mencium tangan tokoh Bayu sembari memberikan seikat bunga mawar merah membuat tokoh Satpam Dono langsung berjalan menghampiri mereka sembari mengatakan perkataan kasar "*gilani*" kepada tokoh Doni dan Bayu. Perkataan kasar tokoh Satpam Dono itu dikatakan dengan tatapan mata tajam terhadap tokoh Doni sebagai bentuk ketidak senangan yang ada pada dalam dirinya melihat tingkah aneh kedua tokoh itu saat berada di lingkungan sekolah.

*Cak Jon: "Bayu kan kepengen sepedah motor dino iki dek e ulang tahun dadi tak tumbasno"*

*Cak Kartolo: "Sepedah motor"*

*Cak Jon: "Heeh kenalpot"*

*Cak Wito: "Heh kon iku gendeng ta jon, ulang tahun kok dikado kenalpot iku ki opo"*

(Data 3, Rexy eps 2 menit 04:17)

Kedua kutipan di atas terdapat bentuk sarkasme sifat yaitu adanya penggunaan kata "gendeng" yang merujuk pada arti gila. Kata gila pada KBBI *online* masuk ke dalam kategori kata sifat. Penggunaan kata sifat pada dialog ini digunakan dalam kategori kata kasar dan sesuai dengan teori sarkasme sifat yakni bentuk kata kasar yang dikatakan dalam wujud sifat seseorang. Data ke 3 sarkasme sifat dalam dialog di atas dikatakan oleh tokoh Cak Wito terhadap tokoh Cak Jon. Hal itu terjadi saat tokoh Cak Wito sedang minum kopi di warung Bu Jum bersama dengan tokoh Cak Kartolo.

Tiba-tiba saja tokoh Cak Jon datang dengan wajah sedih sembari meletakkan knalpot yang ingin diberikannya kepada tokoh Bayu. Melihat hal itu membuat tokoh Bu Jum menanyakan sesuatu hal kepada tokoh Cak Jon tentang apa yang menyebabkannya bersedih, tokoh Cak Jon pun menjawab pertanyaan tokoh Bu Jum dengan menjelaskan jika dirinya ingin memberikan knalpot tersebut untuk hadiah ulang tahun Bayu. Mendengar penjelasan tokoh Cak Jon tersebut membuat tokoh Cak Wito langsung memukul lemari makanan Bu Jum sembari mengatakan perkataan kasar "gendeng" yang ditujukan terhadap tokoh Cak Jon sebagai bentuk rasa tidak senang dan kurang setuju tokoh Cak Wito terhadap ide yang dimiliki tokoh Cak Jon dengan memberikan knalpot sebagai hadiah ulang tahun Bayu. Kata "gendeng" merupakan suatu perkataan yang kurang enak didengar karena memiliki makna kasar. Kata tersebut dapat menyebabkan tokoh Cak Jon merasa kurang nyaman dengan perkataan kasar tokoh Cak Wito terhadap niat baik yang dimiliki tokoh Cak Jon terhadap Bayu.

*Doni: "Pak permisi, semburane ono seng salah pak"*

*Ayah Aliyah: "Semburansemburan gendeng"*

*Aliyah: "Makane jangan ke sini bapakku galak don, uwes pak"*

(Data 4, Rexy eps 3 menit 20:23)

Berdasarkan dialog tokoh pada data ke 4 terdapat sarkasme sifat yang dikatakan oleh tokoh Ayah Aliyah terhadap tokoh Doni. Hal itu terjadi di malam hari saat tokoh Doni datang ke rumah tokoh Aliyah. Kedatangan tokoh Doni membuat Ayah Aliyah merasa tidak senang atas sikapnya yang keterlaluan dengan memegang tangan Aliyah secara paksa, ditambah lagi sikap tokoh Doni yang berbicara kurang sopan membuat Ayah Aliyah marah. Hal tersebut dapat dilihat saat Ayah Aliyah memukul wajah tokoh Doni menggunakan sandal miliknya dengan ekspresi wajah yang sangat emosi sembari mengatakan perkataan kasar "gendeng" yang ditujukan terhadap tokoh Doni.

## 2. Sarkasme Tindakan

Sarkasme tindakan pada Film *Yowis Ben The Series 1* merupakan suatu perkataan kasar yang dikatakan para pemain film tersebut secara langsung atas suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dianggap tidak menyenangkan. Berikut kutipan percakapannya:

Cak Jon: "*Bay rene*"

Bayu: "*Iyo cak, iki lo cak*"

Cak Jon: "*Bahas opo sih?*"

Bayu: "*Iki lo masalah kelambi **nyocot** ae, wes gak popo ayok*"

(Data 1, Remy eps 1 menit 19:57)

Dialog pada data tersebut terdapat sarkasme tindakan yaitu adanya penggunaan kata kasar "**nyocot**" yang merujuk pada makna banyak bicara. Kata "**nyocot**" tergolong dalam kategori sarkasme tindakan karena sesuai dengan teorinya yakni kata-kata kasar yang digunakan seseorang terhadap suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dianggap tidak menyenangkan.

Sarkasme tindakan pada dialog tersebut dikatakan oleh tokoh Bayu ketika berada di halaman depan masjid bersama tokoh Doni. Tokoh Bayu mengatakan perkataan kasar "**nyocot**" atas tindakan tokoh Doni yang dianggap tidak menyenangkan dengan banyak bicara sebagai bentuk penolakannya terhadap ajakan tokoh Bayu untuk duduk di teras masjid gabung bersama tokoh Cak Jon, Ustad Jarno dan yang lainnya. Tokoh Doni menolak ajakan Bayu sebab baju yang digunakannya sama dengan baju milik Bayu. Hal itulah yang membuatnya malu untuk bergabung bersama di teras masjid. Kata "**nyocot**" tergolong dalam sarkasme sebab adanya rasa jengkel dari dalam diri Bayu sebagai tokoh yang mengucapkan perkataan kasar itu kepada Doni.

## 3. Sarkasme Sebutan

Sarkasme sebutan pada Film *Yowis Ben The Series 1* merupakan suatu sebutan kasar yang dikatakan oleh para pemain film tersebut dan ditujukan secara langsung kepada seseorang dengan menggunakan nama binatang atau hal-hal yang kurang enak didengar. Berikut kutipan percakapannya.

Teman Sekolah: "*Sekolah opo gerak jalan rek*"

Doni: "*Oh jancok*"

Bayu: "*Mentang-mentang gowo sepedah motor kon*"

(Data 1, Remy eps 1 menit 03:33)

Kutipan dialog tersebut terdapat sarkasme sebutan yaitu adanya penggunaan kata "**jancok**" yang merujuk pada arti sialan atau keparat. Penggunaan kata "**jancok**" pada dialog di atas digunakan dalam kategori kelas kasar, sesuai dengan teori sarkasme sebutan yakni sebutan kasar yang dikatakan seseorang dengan cara memberikan label terhadap suatu tokoh atau orang menggunakan nama binatang atau hal-hal kurang enak didengar.

Berdasarkan data ke 1 pada dialog tokoh terdapat sarkasme sebutan yang dikatakan oleh tokoh Doni. Peristiwa itu terjadi saat tokoh Doni bersama tokoh Bayu berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki, seketika saja ada satu laki-laki yakni teman sekolahnya yang lewat disebelah tokoh Doni dan Bayu dengan mengendarai motor sembari mengatakan "*sekolah opo gerak jalan rek?*" Perkataan tersebut merupakan suatu penghinaan yang ditujukan secara langsung terhadap tokoh Doni dan Bayu sehingga menyebabkan tokoh Doni merasa sakit hati atas perkataan teman sekolahnya. Hal itu membuat tokoh Doni mengatakan sebutan kasar "**jancok**" yang tujuan kepada teman sekolahnya dengan ekspresi wajah marah. Sebutan kasar tersebut masuk dalam kategori sarkasme karena memberikan kesan yang kurang enak didengar apalagi kata tersebut dikatakan terhadap seseorang.

Doni: "*Eh kon kabeh gak ono puas-puase ngenyek Bayu, timbang mbok kekne Bayu spione gaweyen ngoco **cok***"

Roy: "***Cok** wes ganteng kok, ayo ngarep wae*"

(Data 2, Remy eps 2 menit 02:56)

Kutipan di atas terdapat sarkasme sebutan yaitu adanya penggunaan kata "**cok**" yang berasal dari

kata jancok memiliki makna sialan atau keparat. Penggunaan kata "**cok**" pada dialog di atas digunakan dalam kategori kelas kasar dan sesuai dengan teori sarkasme sebutan yaitu penyebutan seseorang yang dilakukan dengan cara memberikan label kepada seseorang menggunakan nama binatang atau hal-hal yang kurang enak didengar.

Data ke 2 pada dialog di atas terdapat sarkasme sebutan yang dikatakan oleh tokoh Doni dan Roy. Hal itu terjadi saat tokoh Roy dan kedua temannya berusaha mengganggu tokoh Bayu dengan menghina hadiah ulang tahun yang diberikan Cak Jon kepadanya saat berada di dekat tangga lantai dua sekolah. Melihat perbuatan tokoh Roy dengan kedua temannya yang ingin mengganggu tokoh Bayu membuat tokoh Doni seketika melindungi sahabatnya dengan membela tokoh Bayu saat dihina sembari mengatakan sebutan kasar "**cok**" kepada tokoh Roy. Sebutan kasar yang diberikan tokoh Doni itu ditanggapi oleh tokoh Roy dengan mengatakan juga sebutan "**cok**" kepada tokoh Doni. Sebutan "**cok**" masuk dalam sarkasme karena memiliki makna yang kurang enak didengar apalagi tokoh Doni mengatakan sebutan kasar tersebut karena ada rasa amarah dalam dirinya terhadap tokoh Roy, hal tersebut dapat dilihat pada ekspresi wajah tokoh Doni yang terlihat emosi saat mengatakan sebutan kasar itu.

*Suporter Bola: "Loh mas gak sido ngantri?"*

*Bayu: "Loh ngantri opo mas? Wong ora ono pertandingan kok, iki mau kumpul-kumpul neng kene misal neng café larang"*

*Doni: "Iyo"*

*Suporter Bola: "Jancok"*

(Data 3, Remy eps 3 menit 08:01)

Kutipan dialog tersebut terdapat sarkasme sebutan yaitu adanya penggunaan kata "jancok" yang merujuk pada arti sialan atau keparat. Penggunaan kata "jancok" pada dialog di atas digunakan dalam kategori kelas kasar, sesuai dengan teori sarkasme sebutan yakni sebutan kasar yang dikatakan seseorang dengan cara memberikan label terhadap suatu tokoh atau orang menggunakan nama binatang atau hal-hal kurang enak didengar. Dialog tokoh pada data ke 3 didapati adanya sarkasme sebutan yang dikatakan oleh suporter bola kepada empat tokoh yakni Bayu, Doni, Nando dan Yayan. Suporter bola mengatakan sebutan kasar "jancok" atas perbuatan keempat tokoh tersebut yang dianggap tidak menyenangkan dengan berkumpul di Locket Stadion Gajayaran. Keempat tokoh yang berkumpul di Locket Stadion menyebabkan para suporter salah paham dengan menduga jika ada pertandingan sepak bola.

Berkumpulnya keempat tokoh di Locket Stadion Gajayaran sebenarnya sebab ingin mendengarkan curhatan tokoh Bayu yang sedih sebab mengetahui tokoh Cak Jon ingin menikah, bukan karna ingin menonton pertandingan sepak bola. Kesalahpahaman tersebut diketahui saat tokoh Bayu, Doni, Nando dan Yayan ingin pergi dari loket yang kemudian ada salah satu

suporter bola menanyakan "mas gak sido ngantri?". Mendengar pertanyaan tersebut membuat keempat tokoh itu mengatakan alasan sebenarnya mereka berkumpul. Setelah diketahui alasan tokoh Bayu, Doni, Nando, dan Yayan berkumpul di Locket Stadion, seketika membuat suporter bola langsung mengatakan sebutan kasar kepada keempat tokoh itu dengan ekspresi wajah yang terlihat marah setelah mengetahui kebenarannya.

*Bayu: "Oh aku ngerti awakmu sampek maju-maju neng kene, awakmu pengen menyentuh raiku seng fluffy iki kan ya"*

*Roy: "Eh eh eh koe jancok gilani"*

(Data 4, Remy eps 3 menit 21:28)

Berdasarkan data ke 4 pada dialog tokoh terdapat sarkasme sebutan yang dikatakan oleh tokoh Roy terhadap tokoh Bayu. Hal itu terjadi di malam hari saat tokoh Bayu pergi ke warung kopi milik Stevia, setibanya di sana tokoh Bayu bertemu dengan tokoh Roy bersama kedua temannya yang sedang duduk santai. Melihat kedatangan tokoh Bayu dengan penuh senyuman serta rasa percaya diri yang tinggi membuat tokoh Roy merasa tidak senang dan kurang nyaman. Tokoh Roy yang tadinya duduk seketika berdiri dan berjalan mendekati tokoh Bayu untuk menjauhkannya dari hadapan tokoh Stevia karena melihat tindakan tokoh Bayu yang berusaha mengganggu tokoh Stevia. Posisi tokoh Roy yang berdiri dihadapan tokoh Bayu untuk melindungi Stevia. Hal itu membuat tokoh Bayu berkata bahwa tokoh Roy berdiri di depannya karena ingin menyentuh wajahnya yang lembut dan halus,

tokoh Bayu mengatakan perkataan tersebut sembari menarik tangan tokoh Roy dan menempelkannya ke pipi. Tindakan itu membuat tokoh Roy merasa tidak senang dan mengatakan sebutan kasar “jancok” yang ditujukan kepada tokoh Bayu. Kata “jancok” tersebut masuk dalam unsur sarkasme karena mempunyai arti yang kasar sehingga bisa menyebabkan tokoh Bayu merasa sakit hati, ditambah lagi sebutan tersebut dikatakan dengan ekspresi wajah tokoh Roy yang terlihat emosi saat mengatakan sebutan kasar itu sembari menarik paksa tangannya dari pegangan kedua tangan tokoh Bayu yang menyentuh pipi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data gaya bahasa sarkasme, sering ditemukan sifat yang berulang untuk data yang sama. Sehingga dapat dikatakan bawah gaya bahasa sarkasme dalam film ini memang banyak tetapi muatannya masih pada taraf yang sedang. Hal ini terlihat dari total data temuan dengan total data keseluruhan sumber data. Terlihat pula pada jenis atau bentuk sarkasme yang muncul dari 5 bentuk hanya ada tiga bentuk yang muncul untuk satu bentuk hanya ada satu data (sarkasme tindakan). Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, gaya bahasa sarkasme dapat dibedakan menjadi beberapa jenis wujud. Penulis hanya menemukan tiga jenis gaya bahasa sarkasme dari lima jenisnya yaitu: sarkasme sifat, sarkasme tindakan, dan sarkasme sebutan. Data yang ditemukan berjumlah 22 data terdiri dari: 9 data sarkasme sifat, 1 data sarkasme tindakan, 12 data sarkasme sebutan. Selain itu, ada dua jenis gaya bahasa sarkasme yang tidak penulis temukan dalam kajian ini. Gaya bahasa tersebut terdiri dari: sarkasme hasil dari tindakan dan sarkasme himbauan. Hal ini menunjukkan gaya bahasa sarkasme meskipun cukup banyak temuan tetapi tidak mendominasi keseluruhan aspek data pada sumber data.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangannya Jason Ranti*. *Jurnal Sastra*, 9(1), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/18329> (diakses tanggal 28 Desember 2021)
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Handono, P. Y. (2018). *Gaya Bahasa Komentar dalam Akun Instagram “Mimi Peri Rapunchelle”*. *Jurnal Linguista*, 2 (2), <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/3697> (diakses tanggal 17 maret 2022)
- Hariyanto, Dwi Fitri. 2017. *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film The Raid: Berandal*. Mataran NTB: Universitas Mataram.
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan ke-21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lase, H. S. Y., Angin, J. M. P., Sartika, L., & Hutagalung, T. (2021). *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”: Kajian Semantik*. *Jurnal Lingue*, 3(1), <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/1966> (diakses tanggal 28 Desember 2021)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rexy, Gea. 2018. *Yowis Ben The Series 1*. Malang: Starvision Plus. 6 jam.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.